

**PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS MELALUI  
PELAKSANAAN QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM  
SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS  
STUDI KASUS : PT "X" DI PASURUAN**

**SKRIPSI**

KK  
A 69 / 03  
Mur  
P

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :**

**AYU BUDI MURSINTAWATI  
No. Pokok : 049615317**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

**SKRIPSI**

**PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS MELALUI  
PELAKSANAAN QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM  
SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN  
PROFITABILITAS  
STUDI KASUS : PT "X" DI PASURUAN**

**DIAJUKAN OLEH :  
AYU BUDI MURSINTAWATI  
No. Pokok : 049615317**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. H. BASUKI, MCom (HONS).Ph.D.Ak**

**TANGGAL.....<sup>25/02/03</sup>.....**

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. M. SUYUNUS, MAFIS.Ak**

**TANGGAL.....<sup>26/2/03</sup>.....**

Surabaya, <sup>24/10/02</sup>.....

**TELAH DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. H. BASUKI, MCom (HONS).Ph.D.Ak**

## ABSTRAKSI

Pada dasarnya pelanggan akan puas apabila mereka menerima nilai sesuai dengan pengorbanan yang telah dikeluarkannya. Nilai produk (barang/jasa) yang ditawarkan oleh suatu perusahaan tersebut ditentukan oleh kemampuan prosesnya (*process capability*). PT "X" yang juga menaruh perhatian pada masalah kualitas mencoba melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas produknya melalui perbaikan atas proses yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidaksesuaian produk hingga ke titik nol (*zero defect*). Ketidaksesuaian ini menimbulkan biaya-biaya yang dianggap tidak bernilai tambah (*non-value added*) sehingga harus dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Pemborosan inilah yang dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, permasalahan yang diambil dalam penulisan ini adalah "Bagaimana pelaksanaan dari program perbaikan yang dilakukan oleh PT "X" dapat digunakan sebagai sarana untuk mengendalikan biaya kualitas sehingga dapat membantu meningkatkan profitabilitasnya ?".

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Obyek penelitian adalah PT "X" yang bergerak dalam industri lampu. Data yang dibutuhkan adalah kualitatif dan kuantitatif selama tiga tahun (1998-2000) yang diperoleh dari departemen akuntansi dan departemen yang terkait. Data kualitatif berupa informasi tentang perusahaan dan program peningkatan kualitas, sedangkan data kualitatif berupa data tentang biaya kualitas. Data-data biaya tersebut disusun menjadi suatu laporan biaya kualitas. Dari laporan biaya kualitas tersebut akan diketahui keberhasilan dari program peningkatan kualitas yang dilakukan oleh PT "X". Apabila terjadi kecenderungan yang semakin menurun atas prosentase biaya kualitas yang dibandingkan dengan penjualan, maka program tersebut dapat dikatakan berhasil begitu pula sebaliknya. Sedangkan untuk melihat peningkatan profitabilitas, maka yang dilakukan adalah membandingkan laba bersih yang ditimbulkan dari penurunan biaya hasil dari program dengan total aset bersih yang dimiliki oleh PT "X".

Hasil analisis yang diperoleh atas pelaksanaan program peningkatan kualitas PT "X" menunjukkan bahwa program ini dapat membantu mengurangi prosentase biaya kegagalan. Penurunan ini berarti perusahaan dapat melakukan pengurangan ketidaksesuaian yang terjadi dalam proses. Sedangkan hasil analisis atas profitabilitas menunjukkan bahwa dengan adanya program peningkatan kualitas, PT "X" dapat mengurangi biaya yang berarti meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba. Peningkatan laba ini dibandingkan dengan aset bersih yang dimiliki perusahaan menunjukkan hasil yang meningkat selama kurun waktu tersebut. Dengan melihat hasil tersebut, maka pelaksanaan program peningkatan kualitas tersebut selayaknya dilakukan secara terus menerus sampai menghasilkan titik yang optimal bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat mencoba membuat suatu pelaporan biaya kualitas tersendiri yang dapat digunakan sebagai alat bagi manajemen untuk melihat gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.